

BAB II

PEMBAHASAN

A. Kerangka Berfikir



B. Tingkat Pendapatan Karyawan Swasta Terhadap Minat Keikutsertaan BPJS Kesehatan Di Kota Madiun

Tingkat pendapatan karyawan swasta merupakan faktor utama yang mempengaruhi keikutsertaan BPJS Kesehatan. Sebagian besar masyarakat di Kota Madiun khususnya para karyawan swasta sudah memiliki pendapatan lebih dari UMR yang sudah ditetapkan oleh pemerintah yaitu sekitar Rp2.190.216,37 namun dalam pengeluarannya lebih banyak mengeluarkan pendapatan untuk kebutuhan pangan dan para karyawan swasta tidak keberatan untuk mengikuti atau menjadi peserta BPJS Kesehatan sebab sebagian penghasilan dan untuk kebutuhan akan pelayanan kesehatan tidak begitu besar jadi. Dari 50 orang responden, 42 orang yang diteliti sudah memiliki BPJS Kesehatan terdiri dari beberapa kelas yaitu BPJS Kesehatan kelas I, kelas 2 dan kelas 3, serta sisanya adalah pekerja yang belum memiliki BPJS Kesehatan. Berdasarkan hasil dari penelitian tingkat pendapatan karyawan swasta berpengaruh terhadap minat menjadi peserta BPJS Kesehatan.

C. Jumlah Tanggungan Karyawan Swasta Terhadap Minat Keikutsertaan BPJS Kesehatan Di Kota Madiun

Jumlah tanggungan dalam setiap Kartu Keluarga (KK) juga berpengaruh signifikan terhadap minat karyawan swasta terhadap keikutsertaan BPJS Kesehatan. Dari 50 responden yang diteliti 42 orang tidak keberatan apabila seluruh keluarga terdaftar menjadi peserta BPJS Kesehatan dan sisanya sebenarnya merasa keberatan sebab banyaknya jumlah tanggungan yang dibayarkan. Tetapi hampir seluruh responden tidak merasa keberatan sebab hal tersebut mengingat biaya yang dibayarkan untuk premi setiap bulan relatif kecil tergantung kelas BPJS Kesehatan yang diikuti setiap karyawan swasta tersebut. Dari hasil penelitian yang dilakukan jumlah tanggungan karyawan swasta tidak memberatkan dan berpengaruh pada minat terhadap keikutsertaan BPJS Kesehatan.

D. Pemanfaatan BPJS Kesehatan untuk Karyawan Swasta Terhadap Minat Keikutsertaan BPJS Kesehatan Di Kota Madiun

Pemanfaatan BPJS Kesehatan juga mempengaruhi minat karyawan swasta terhadap minat menjadi peserta BPJS Kesehatan. Hal tersebut terjadi mengingat banyak sekali keuntungan atau manfaat yang diperoleh dari keikutsertaan BPJS Kesehatan baik itu BPJS kelas 1, kelas 2, dan kelas 3. Dari 50 responden, Sebagian besar yang diteliti setuju dan sadar akan manfaat yang diperoleh ketika mereka menjadi peserta BPJS kesehatan, dan sisanya diantaranya tidak mengetahui akan manfaat yang diperoleh dari keikutsertaan BPJS Kesehatan. Meskipun dibedakan berdasarkan kelas dan kesanggupan membayar premi tiap bulan setimpal dengan hak yang mereka peroleh mulai dari seluruh penyakit ditanggung oleh BPJS Kesehatan, menjamin kesehatan seumur hidup, tidak butuh *medical check up* untuk bisa menjadi peserta, berhak atas pemanfaatan pelayanan kesehatan tingkat pertama, berhak atas manfaat rawat jalan tingkat pertama, berhak atas manfaat rawat inap tingkat pertama, berhak atas manfaat pelayanan kesehatan rujukan tingkat lanjutan, dll, sehingga dari hasil penelitian yang dilakukan pemanfaatan BPJS Kesehatan yang diperoleh berpengaruh terhadap minat karyawan swasta terhadap keikutsertaan BPJS Kesehatan.

E. Untuk Mengetahui Dukungan Pemberi Kerja Terhadap Karyawan Swasta untuk Kebersertaan BPJS Kesehatan.

Dukungan pemberi kerja juga berperan aktif terhadap kebersertaan karyawan swasta untuk mengikuti keikutsertaan BPJS Kesehatan. Setiap perusahaan atau pemberi kerja wajib untuk mendaftarkan karyawannya BPJS Kesehatan. Hal tersebut sudah diatur dalam [Pasal](#) 14 Undang-undang Nomor 24 Tahun 2011 tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial. Jika terdapat perusahaan yang tidak mendaftarkan karyawannya tentunya akan mendapatkan sanksi administratif. Sesuai dengan bunyi Pasal 17 Ayat (1) Undang-undang Nomor 24 Tahun 2011 tentang BPJS dan Pasal 5 Ayat (1) Peraturan Pemerintah Nomor 86 Tahun 2013. Dari 50 respon sebagian besar diantaranya sudah memiliki BPJS Kesehatan yang diberikan oleh pemberi kerja sedangkan sisa diantara responden yang diteliti tidak mendapatkan hak BPJS Kesehatan sebab status perkerjaan mereka tidak tetap, borongan, *freelance* dan kontrak selama 3 bulan akan tetapi diantara sudah mendaftarkan secara mandiri BPJS Kesehatannya, sedangkan sisanya belum mendaftarkan diri sebagai peserta BPJS Kesehatan. Dari hasil penelitian yang dilakukan dukungan pemberi kerja berpengaruh signifikan terhadap keikutsertaan BPJS Kesehatan sebab membantu karyawan swasta untuk menerima haknya.

